



**PENILAIAN DAYA TARIK OBJEK WISATA PESISIR PANTAI  
ARUNG BUAYA DESA MELIAH KECAMATAN SUBI  
KABUPATEN NATUNA**

*(Assessment Of The Attractiveness Of The Coastal Tourist Attraction Of Arung Buaya  
Beach, Meliah Village, Subi District, Natuna Regency)*

**Bastian, Erianto, Sarma Siahaan**

Fakultas Kehutanan Universitas Tanjungpura, Jl. Imam Bonjol Pontianak, 78124

E-mail: [tianbas531@gmail.com](mailto:tianbas531@gmail.com)

*Abstrack*

*This research examines the appraisal of the attractiveness of the coastal tourist attraction of Arung Buaya, Meliah Village, Subi District, Natuna Regency, Riau Islands Province. This research was conducted in Meliah Village, Subi District, Natuna Regency using a survey method. Direct field data collection through interviews with questionnaire that given to visitors as respondents who were determined accidentally (accidental sampling). This research was conducted using the guidelines of the Director General of Forest Protection and Nature Conservation (ODTWA PHKA) in 2003 which includes 6 assessment criteria: natural beauty, beach safety / security, color of sand, variety of activities, beach cleanliness and comfort. The purpose of this study is to get value from the attractiveness of the coastal tourist attraction of Arung Buaya. The location of the tourist attraction to the center of the settlement is 3.3 km and takes 15-20 minutes to Arung Buaya Beach. The coastal area of Arung Buaya, Meliah Village, Subi District, Natuna Regency, received a score of 887.7 Category A Potential to be developed as a tourist attraction.*

*Keywords: Assessment of Arung Buaya beach, meliah village, subidistrict.*

*Abstrak*

*Penelitian ini mengkaji penilaian daya tarik objek wisata pantai Arung Buaya, Desa Meliah, Kecamatan Subi, Kabupaten Natuna, Provinsi Kepulauan Riau. Penelitian ini dilakukan di Desa Meliah, Kecamatan Subi, Kabupaten Natuna dengan menggunakan metode survei. Pengumpulan data lapangan langsung melalui wawancara dengan kuesioner yang diberikan kepada pengunjung sebagai responden yang ditentukan secara tidak sengaja (accidental sampling). Penelitian ini dilakukan berdasarkan pedoman Dirjen Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam (ODTWA PHKA) tahun 2003 yang mencakup 6 kriteria penilaian yaitu keindahan alam, keselamatan/keamanan pantai, warna pasir, ragam kegiatan, kebersihan pantai dan kenyamanan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan nilai dari daya tarik objek wisata pesisir Arung Buaya. Jarak lokasi objek wisata ke pusat pemukiman adalah 3,3 km dan memakan waktu 15-20 menit untuk menuju Pantai Arung Buaya. Kawasan pesisir Arung Buaya, Desa Meliah, Kecamatan Subi, Kabupaten Natuna, mendapatkan nilai 887,7 Kategori A yang berpotensi untuk dikembangkan sebagai objek wisata.*

*Kata Kunci : Arung buaya, Desa Meliah, Kecamatan Subi, Pantai, Penilaian Objek Wisata,*



## PENDAHULUAN

Provinsi Kepulauan Riau (kepri) memiliki jumlah pulau sebanyak 1.796 pulau besar maupun kecil yang tersebar di sisi selatan Laut Cina Selatan dan Laut Natuna Utara. Provinsi ini sangat unik karena 95% wilayahnya merupakan perairan. Keunikan lain dari Provinsi ini yaitu berbatasan langsung dengan negara-negara ASEAN seperti Singapura, Malaysia, Kamboja dan Vietnam (BPS Kepulauan Riau, 2017).

Kabupaten Natuna memiliki daerah pesisir yang sangat indah dan terdapat beberapa keunikan didalamnya baik dari segi ekosistem darat maupun ekosistem laut. Di kawasan pesisir Kabupaten Natuna tepatnya di Pantai Arung Buaya memiliki bentangan pasir yang sangat panjang dan juga terdapat beberapa sumber daya alam flora dan fauna yang masih alami yang sangat menunjang untuk dijadikan tempat wisata. Salah satu keindahan dan kenyamanan saat berwisata ke pantai ini adalah terdapat pohon-pohon yang rindang dan bervariasi yang menghiasi suasana pantai seperti kelapa (*Cocos nucifera*), cengkeh (*Syigium aromaticum*), pandan laut (*Pandanus odorifer*), juga terdapat beberapa pohon besar di sekeliling kawasan pantai ini yang biasanya digunakan para wisatawan untuk berteduh pada siang hari dan menikmati pemandangan, serta melihat kondisi fisik Pantai Arung Buaya ini cukup bagus dengan gabungan pasir dan bebatuan yang besar, yang bisa digunakan para wisatawan untuk melakukan berbagai kegiatan, antara lain: berjemur,

bermeditasi, memancing, dan masih banyak lagi kegiatan yang dapat dilakukan disini.

Wisata pantai merupakan suatu bentuk kegiatan wisata yang dilakukan di daerah pantai yang umumnya memanfaatkan sumberdaya pantai (Putra dkk, 2013). Wilayah pesisir memiliki potensi berupa keunikan dan keindahan alam yang dapat menjadi daya tarik wisata sehingga aktivitas pariwisata pun dapat dikembangkan dan menghasilkan dampak positif dengan ikut meningkatkan perekonomian masyarakat. Saat ini kawasan pesisir banyak yang dimanfaatkan sebagai aktivitas utama masyarakat (Wakhidah dkk, 2013). Daya tarik merupakan faktor utama yang menentukan kepuasan serta loyalitas wisatawan. Loyalitas wisatawan sendiri merupakan aspek yang menjamin keberlanjutan bisnis (Hermawan, 2017).

Berdasarkan informasi yang di peroleh dari kepala desa Meliah, Pantai Arung Buaya ini memang sudah ada sejak dulu dan sering dikunjungi oleh masyarakat setempat pada hari-hari libur dan hari lebaran, tidak hanya sekedar menikmati pemandangan dan berfoto-foto, para pengunjung biasanya datang ke pantai Arung Buaya ini dengan membawa alat pancing untuk melakukan aktivitas memancing karena di pantai ini terumbu karangnya masih terjaga dan masih banyak terdapat berbagai jenis ikan.

Aksesibilitas jalan menuju lokasi objek wisata ini sudah dibangun jalan yang bagus sampai ke titik lokasi wisata.



Jarak tempuh menuju lokasi wisata pantai Arung Buaya sekitar 15-20 menit dengan menggunakan sepeda motor. Untuk mencapai lokasi pantai ini para wisatawan akan melewati turun bukit yang lumayan curam, Dari atas bukit para wisatawan bisa melihat langsung bentangan laut yang begitu indah. Jarak atas bukit menuju pesisir pantai arung buaya ini sekitar 300 meter dengan melewati hutan dan area perkebunan kelapa dan cengkeh milik masyarakat.

Kawasan pantai ini belum ada penilaian potensi daya tariknya dan belum pernah dilakukan penelitian sehingga mengakibatkan jumlah kunjungan masih terbatas, maka perlu adanya penelitian tentang nilai daya tarik wisata alam yang dapat dijadikan dasar pengembangan menjadi objek wisata baru yang dapat memberikan dampak positif atau perubahan bagi warga setempat serta meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan nilai daya tarik Objek wisata Pesisir Pantai Arung Buaya Di Desa Meliah Kecamatan Subi Kabupaten Natuna.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan pada Kawasan Pesisir Pantai Arung Buaya di Desa Meliah Kecamatan Subi Kabupaten Natuna. Penelitian dilakukan selama 1 bulan di lapangan dari tanggal 1 Februari 2020 sampai dengan tanggal 2 Maret tahun 2020. Objek dalam penelitian ini adalah Pantai Arung Buaya di Desa Meliah Kecamatan Subi Kabupaten Natuna.

Penilaian daya tarik wisata adalah suatu proses atau kegiatan yang berkeseimbangan untuk mengumpulkan informasi segala sesuatu yang mempunyai daya tarik keunikan dan nilai yang tinggi yang menjadi tujuan wisatawan datang ke suatu daerah tertentu (Wawan, 2011).

Penilaian objek wisata dilakukan menggunakan metode survey dengan teknik penilaian skoring yang berpedoman dengan panduan penilaian Objek Daya Tarik Wisata Alam (ODTWA) PHKA (2003), yang meliputi 6 kriteria penilaian yaitu: Keindahan alam, Keselamatan / keamanan pantai, warna Pasir, Variasi kegiatan, Kebersihan pantai dan Kenyamanan.

Byrne (2001) menyarankan agar sebelum memilih wawancara sebagai metode pengumpulan data, peneliti harus menentukan apakah pertanyaan penelitian dapat dijawab dengan tepat oleh partisipan. Dalam penelitian ini teknik wawancara digunakan untuk mendapatkan data primer yang dilakukan secara langsung dengan arahan pedoman kuisisioner tentang komponen/kriteria daya tarik wisata yang meliputi keindahan alam, keselamatan/keamanan pantai, warna pasir, variasi kegiatan, kebersihan pantai, dan kenyamanan.

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian dalam ruang lingkup yang akan diteliti (Arikunto, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah pengguna objek wisata (pengunjung) yang memanfaatkan wisata alam pantai Arung Buaya di Desa Meliah Kecamatan Subi



Kabupaten Natuna. Untuk mencari jumlah populasi yang diambil dalam penelitian ini didasarkan pada data penunjang yang ada. Menurut informasi yang didapatkan 1 minggu mencapai 25-30 orang yang berkunjung ke pantai arung buaya ini, yaitu puncak kunjungan terjadi pada hari sabtu dan minggu. Berdasarkan informasi yang didapatkan bahwa rata-rata minimal jumlah pengunjung yang datang ke kawasan Wisata Alam pantai Arung Buaya dalam satu minggu yaitu 25 orang pengunjung, maka dalam satu bulan jumlah pengunjung di pantai Arung Buaya berjumlah  $25 \times 4$  minggu = 100 orang, maka akan diambil 100 orang pengunjung sebagai responden yang akan diwawancarai.

Penentuan sampel dilakukan secara *accidental sampling*. Menurut Sugiyono, (2010) *accidental sampling* adalah teknik penentuan sampel secara kebetulan/tanpa sengaja, atau siapa saja yang kebetulan bertemu dengan peneliti yang dianggap cocok dengan karakteristik sampel yang ditentukan, maka akan dijadikan sampel. Sampel

yang akan dijadikan responden dalam penelitian ini untuk menilai potensi daya tarik wisata alam di pantai Arung Buaya adalah pengunjung. Kriteria pengunjung yang akan dijadikan responden adalah sebagai berikut: Berakal sehat dan mampu berkomunikasi dengan baik, sehat jasmani dan rohani Berumur minimal 17 tahun usia remaja.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif. Penilaian daya tarik wisata yaitu penilaian yang dalam pengolahan datanya lebih sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi daerah tertentu. Hasil dari nilai bobot unsur dan sub unsur dari penilaian daya tarik dilokasi penelitian dibagi menjadi 3 yaitu baik (A), sedang (B), dan buruk (C).

Kriteria penilaian di dapat dari nilai maksimum dan minimum dari setiap nilai bobot kriteria yang di peroleh dari nilai maksimum dikurangi nilai minimum kemudian di dapatkan hasil yang di bagi menjadi 3 kelas yaitu, baik, sedang dan buruk dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Klasifikasi pengembangan berdasarkan nilai bobot kriteria penilaian daya tarik wisata. (*Development classification based on weight of the tourist attractin assessment criteria*).

No	Daya Tarik Wisata	Penilaian Potensi Unsur
1	>720 – 1080	Baik (A)
2	360 – 720	Sedang (B)
3	≤360	Buruk (C)

Sumber: Modifikasi pedoman pengembangan Parawisata Alam di Hutan Lindung (Dirjen PHKA 2003)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penilaian Daya Tarik Wisata

Hasil penilaian Daya Tarik Wisata yang dilakukan di kawasan pesisir pantai

Arung Buaya di desa Meliah Kecamatan Subi dinilai berdasarkan unsur-unsur nilai daya tarik pantai. Penilaian data menggunakan Pedoman Penilaian

ODTWA Yang dikeluarkan oleh Direktorat Jendral PHKA 2003 yang telah dimodifikasi sesuai dengan kondisi yang ada dilapangan. Hasil perhitungan untuk kriteria daya tarik objek wisata yang diperoleh dari jawaban responden melalui kuesioner yang diberikan pada 100 responden. Unsur-unsur yang dinilai meliputi keindahan alam, keselamatan/keamanan pantai, warna pasir, variasi kegiatan, kebersihan pantai, dan kenyamanan pantai.

### **Keindahan Alam**

Keindahan memiliki peranan penting untuk menarik minat pengunjung untuk berwisata dan bisa menjadi tujuan utama dari para pengunjung untuk melihat ataupun merasakan daya tarik dari keindahan alam. Sesuai dengan undang-

undang No 10 Tahun 2009 yaitu tentang keindahan daya tarik merupakan sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau kunjungan wisatawan. Maka dari itu perlu dilakukan penilaian daya tarik untuk sub unsur keindahan alam, sub-sub unsurnya meliputi: Variasi pandangan lepas objek pulau atau bebatuan di laut, Keindahan pantai, Keserasian pandangan pantai dengan sekitarnya, Pandangan lingkungan dalam objek dan keunikan pantai. Berdasarkan hasil penelitian dilapangan dari 100 responden menilai sub unsur keindahan alam mendapatkan nilai skor sebesar 27,8 dengan persentase 18,79 %.



Gambar 1. Keindahan pantai (*the beauty of the beach*)

### **Keselamatan/Keamanan Pantai**

Keselamatan/keamanan pantai sangat penting dalam suatu objek lokasi wisata karena menyangkut keamanan para pengunjung yang datang ke tempat wisata. Tingkat keselamatan wisatawan merupakan salah satu alasan yang dapat meningkatkan jumlah kunjungan (Suharto 2016). Menurut hasil data responden di

dapatkan data hasil sub-sub unsur keamanan/keselamatan yakni dengan nilai skor sebesar 17,55 dan persentase 12,16%. Data keselamatan/keamanan pantai mendapatkan nilai terendah Karena pada musim angin keselamatan/keamanan pantai berpengaruh terhadap aktivitas pengunjung.



Gambar 2. Ombak besar (*Big waves*)

### Warna Pasir

Pasir merupakan elemen terpenting pada pantai, kebanyakan kegiatan yang dilakukan pengunjung dengan pasir adalah dengan melakukan aktifitas berolahraga, menguburkan diri dengan pasir dan duduk sambil menikmati pemandangan yang ada didepan mata. Pasir yang terdapat di pesisir pantai Arung Buaya berwarna kuning kecoklatan mendapatkan nilai skor 20 dengan persentase 13,51% dengan

tekstur pasir halus dan kasar, diakibatkan oleh bebatuan yang ada didaerah pantai tersebut. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan (Eka 2016) yang menyatakan bahwa jenis dan warna pasir pada suatu objek ekowisata memberikan nilai tersendiri bagi estetika pantai itu sendiri dimana pantai yang memiliki jenis pasir putih dan pasir hitam yang berukuran sedang sampai kasar sangat diminati oleh para wisatawan.



Gambar 3. Warna pasir (*sand color*)

### Variasi Kegiatan

Variasi kegiatan merupakan berbagai macam kegiatan yang mendukung untuk dijadikan daya tarik wisata pantai sehingga banyak dikunjungi oleh pengunjung. Menurut (Yusthisar, dkk 2012) bahwa kedalaman perairan yang tidak terlalu dalam dapat dilakukan berbagai kegiatan ekowisata. Berdasarkan analisis data dari 100 responden yang diberikan kuisisioner

mendapat rata-rata nilai skor 25 dengan persentase 16,89% karena pengunjung menyukai kegiatan-kegiatan pendukung. Adapun kegiatan pendukung yang dapat dilakukan di pantai Arung Buaya antara lain berjemur, berenang, kegiatan olahraga, bersampan, menikmati pemandangan dan memancing.

### Kebersihan Pantai

Kebersihan di kawasan pesisir pantai Arung Buaya merupakan salah

satu faktor utama untuk menarik minat pengunjung untuk datang berwisata dilokasi tersebut, selain itu kebersihan lokasi dan udara yang segar juga memberi kenyamanan dalam berwisata dilokasi tersebut, sependapat dengan Hao dan Umar (2014) bahwa kebersihan sangat berpengaruh terhadap kepuasan pengunjung. Maka dari itu perlu adanya penilaian untuk sub unsur kebersihan pantai. Sub-sub unsur yang dinilai yang dapat mengganggu kebersihan dikawasan pesisir pantai Arung Buaya

meliputi: tidak ada pengaruh pelabuhan, tidak ada pengaruh permukiman, tidak ada pengaruh sungai, tidak ada pengaruh pasar/pabrik ikan, tidak ada pencemaran lain, tidak ada pengaruh musim dan tidak ada pengaruh pedagang atau pengunjung.

Berdasarkan hasil analisa dari data 100 orang responden didapatkan nilai sub unsur kebersihan pantai Arung Buaya sebesar 29, 2 dengan persentase 19,73%.



Gambar 4. Kebersihan pantai (*Cleanliness of beach*)

### **Kenyamanan Pantai**

Kenyamanan pantai merupakan faktor utama yang bisa membuat para pengunjung merasa sangat betah berada dilokasi objek wisata. Fitriana, dkk (2018) menyatakan bahwa tidak seluruh area pesisir pantai dapat dimanfaatkan secara langsung karena terdapat area-area sensitif yang apabila dimanfaatkan langsung dapat membahayakan pengguna atau lingkungan itu sendiri. Maka dari itu tingkat kenyamanan pantai harus diukur dengan melakukan penilaian sub unsur kenyamanan pantai meliputi: tidak ada sampah, tidak ada coret-coret, bebas kebisingan, tidak banyak gangguan binatang dan tidak ada gangguan manusia. Berdasarkan hasil analisa dari pengunjung kenyamanan

memiliki nilai 28,4 dengan persentase 18,92% hal ini dikarenakan lokasi pantai Arung Buaya yang jauh dari permukiman penduduk sehingga masih terbebas dari bunyi kebisingan dan sangat nyaman untuk dijadikan tempat bersantai.



Gambar 5. Bersantai ( Relax)

Tabel 2. Hasil perhitungan penilaian kriteria daya tarik pesisir pantai Arung Buaya  
(The calculation result of coastal attractiveness criteria assessment of Arung Buaya beach)

No	Unsur/sub unsur	Nilai	%
1	<b>Keindahan alam</b> Variasi pandangan lepas objek pulau atau bebatuan di laut, Keindahan pantai, Keserasian pandangan pantai, dengan sekitarnya, Ada Keunikan, Pandangan lingkungan dalam objek	27,8	18,79
2	<b>Keselamatan/keamanan pantai</b> Tidak ada arus balik berbahaya, Tidak ada kecuraman dasar, Bebas gangguan binatang berbahaya, Tidak ada kepercayaan yang mengganggu, Tidak ada gangguan manusia	17,55	12,16
3	<b>Warna pasir</b> Pasir merah, Pasir putih, Pasir hitam/coklat, Pasir bergeluh, Tidak sedikit berpasir	20	13,51
4	<b>Variasi kegiatan</b> Berjemur, Selancar, Berenang, Menikmati pemandangan, Olahraga, Bersampan, Memancing	25	16,89
5	<b>Kebersihan</b> Tidak ada pengaruh Pelabuhan, tidak ada pengaruh permukiman, tidak ada pengaruh sungai, tidak ada pengaruh pasar/pabrik ikan, tidak ada sumber pencemaran lain, tidak ada pengaruh musim, tidak ada pengaruh pedagang/pengunjung	29,2	19,73
6	<b>Kenyamanan</b> Tidak ada sampah, tidak ada coret-coret bebas kebisingan, tidak banyak gangguan binatang, tidak ada gangguan manusia	28,4	18,92
<b>Jumlah</b>	<b>Nilai</b>	<b>147,95</b>	<b>100</b>
<b>Jumlah</b>	<b>Total : Jumlah Nilai x Bobot</b>	<b>887,7</b>	

Sumber : Data tahun 2020





Tabel menunjukkan bahwa persentase terbesar terdapat pada unsur kebersihan dan kenyamanan. Karena menurut data responden pada unsur tersebut tidak terlalu mempengaruhi keindahan panorama yang ada di sekitar pesisir pantai Arung Buaya. Dari hasil keseluruhan unsur daya tarik yang dinilai maka setelah dijumlahkan didapat nilai sebesar 147, 95. Setelah itu nilai ini dikalikan dengan bobot nilai untuk kriteria daya tarik areal yaitu 6, nilai untuk kriteria daya tarik kawasan pesisir pantai Arung Buaya menjadi  $147,95 \times 6 = 887,7$ . Sehingga kawasan pesisir pantai Arung Buaya ini memiliki unsur daya tarik dengan potensi yang baik (A).

#### **KESIMPULAN**

Penilaian Daya Tarik Objek Wisata Pesisir pantai Arung Buaya Desa Meliah Kecamatan Subi Kabupaten Natuna berdasarkan penilaian (ADO-ODTWA) Dirjen PHKA Tahun 2003 memperoleh nilai 887,7 atau (A) potensial dikembangkan sebagai Objek Daya Tarik Wisata Alam.

#### **SARAN**

1. Instansi terkait atau pemerintah daerah harus lebih kreatif dan inovatif dalam menjalankan dan mengelola objek wisatanya agar objek wisata tersebut lebih banyak dikenal oleh masyarakat luas.
2. Sarana dan prasarana diharapkan mulai disediakan agar para pengunjung tetap merasa betah berada dilokasi objek wisata Arung Buaya.
3. Pihak pengelola harus lebih

menyesuaikan kebutuhan pengunjung dengan memperhatikan setiap kegiatan yang sering dilakukan dan variasi kegiatan apa saja yang disukai.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- BPS Kepulauan Riau, 2017. Kepulauan Riau dalam Angka. BPS Tanjung Pinang.
- Byrne, M. (2001). Interviewing as a data collection method. *Association of operating Room Nurses. AORN Journal*; 74, (2) 233-234.
- Eka NY, 2016. Analisis Kesesuaian Dan Daya Dukung Ekowisata Pantai Kategori Rekreasi Pantai Laguna Desa Merpas Kabupaten Kaur. *Jurnal Enggano*. 1 (1) : 97-111.
- Fitriana, D.A., Yusiana, Gunadi. 2018. Perencanaan Lanskap Ekowisata Pesisir di Desa Beraban, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan. *Jurnal Arsitektur Lanskap*, 4 (1) 1-9.
- Hao, T.C.& Omar, K. (2014) The Impact of Service Quality on Tourist Satisfaction: The Case Study of Rantau Abang Beach as a turtle sanctuary destination. *Mediterranean. Journal of social Sciences*, 5(23), 1827-1832.
- Hermawan, Hary 2017. Pengaruh Daya Tarik Wisata, Keselamatan dan Sarana Wisata Terhadap Kepuasan serta Dampaknya Terhadap Loyalitas Wisatawan: Studi Community Based Tourism di Gunung Api Purba Nglanggeran. *Wahana Informasi Pariwisata*.



- Jurnal Media Wisata*. 15 (1) : 562-577.
- Pemerintah Republik Indonesia. Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan. Jakarta
- Perlindungan Hutan Dan Konservasi Alam (PHKA 2003). Pedoman Analisis Daerah Operasi Objek Dan Daya Tarik Wisata Alam (ADO-ODTWA). Direktorat Jendral Perlindungan Hutan Dan Konservasi Alam. Bogor
- Putra, A.H.F., Fachrudin, A., Niken, T.M.P., Setyo, B.S., 2013. Kajian Keberlanjutan Pengelolaan Wisata Pantai di Pantai Pasir Putih Bira, Bulukumba, Sulawesi Selatan. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kepariwisataaan Indonesia*. 8 (3): 241-254.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif*. R&D. Bandung.
- Suharsimi Arikunto, 2013. *Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Suharto, 2016. Studi tentang Keamanan dan Keselamatan Pengunjung hubungannya Dengan Citra Destinasi (Studi Kasus Gembira Loka Zoo). *Jurnal Media Wisata*. (14): 287-304.
- Wakhidah K, Dewi S, Ristianti N (2013). Bentuk Pengembangan Pariwisata Pesisir Berkelanjutan di Kabupaten Pekalongan. Ruang: *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*. 1(2), 261-270.
- Wawan. 2011, *Strategi Dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia*, Buku Beta Jogja, Yogyakarta.
- Yusthisar, M., Pratikto, Koesoemadji. 2012. Tinjauan Parameter Fisik Pantai Mangkang Kulon untuk Kesesuaian Pariwisata Pantai di Kota Semarang. *Journal of Marine Research* 1 (2): 8-16.